

Analisis Strategi Penerjemahan Teks Tuturan Berima pada Novel “The Christmas Pig” Karya J.K. Rowling

Camelia Bahadi[✉]

Universitas Terbuka, UPBJJ Arab Saudi

[✉]*lia818camel@gmail.com*

Abstrak:

Artikel ini membahas strategi penerjemahan kalimat tuturan berima dalam novel anak berjudul *The Christmas Pig* karya J.K Rowling dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan strategi penerjemahan yang digunakan dalam terjemahan novel tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan data dianalisis dengan menggunakan strategi penerjemahan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa strategi penerjemahan yang digunakan dalam terjemahan kalimat tuturan berima dalam novel *The Christmas Pig* mencakup modulasi, calque atau penerjemahan literal, transposisi, kesepadanan deskriptif, penerjemahan dengan kata generik atau kata yang lebih umum, penerjemahan dengan tambahan, dan pengurangan. Artikel ini dapat berguna bagi para penerjemah dalam memahami strategi penerjemahan yang tepat dalam menerjemahkan kalimat tuturan berima dalam novel anak.

Kata kunci: karya sastra; novel; rima; strategi penerjemahan

Abstract:

This article discusses the translation strategies of rhyming utterances in the children's novel entitled *The Christmas Pig* by J.K Rowling, from English into Indonesian. The aim is to describe the translation strategies used in the translation of the novel. The method used is qualitative descriptive and the data is analyzed using translation strategies proposed by several experts. The results show that the translation strategies used in translating rhyming utterances in *The Christmas Pig* novel include modulation, calque or literal translation, transposition, descriptive equivalence, translation with generic or more general words, translation with addition, and translation with reduction. This article can be useful for translators in understanding the appropriate translation strategies when translating rhyming utterances in children's novels.

Keywords: literary works; novels; rhyme; translation strategies

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dari artikel ilmiah yang berjudul “Analisis Strategi Penerjemahan Tuturan Berima Pada Novel “*The Christmas Pig*” karya J.K Rowling” adalah terkait dengan pentingnya penerjemahan dalam memfasilitasi interaksi antarbudaya dan pertukaran informasi di era globalisasi saat ini. Penerjemahan bukan hanya menjadi

sarana untuk memahami dan menyebarluaskan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk menghargai keberagaman budaya yang ada di dunia. Dalam hal ini, salah satu bentuk penerjemahan yang penting adalah penerjemahan sastra.

Novel "The Christmas Pig" karya J.K Rowling adalah salah satu karya sastra terkenal yang memiliki keunikan dalam penggunaan bahasa. Novel ini memiliki karakteristik bahasa yang khas, termasuk tuturan berima atau rima yang sering digunakan dalam dialog antar karakter. Namun, penerjemahan tuturan berima dalam novel ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi penerjemah. Hal ini karena tuturan berima memiliki kekhasan dalam pola bunyi dan ritme yang harus dijaga agar tidak hilang dalam proses penerjemahan.

Oleh karena itu, penelitian tentang analisis strategi penerjemahan tuturan berima pada novel "The Christmas Pig" karya J.K Rowling sangatlah penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang strategi penerjemahan tuturan berima yang efektif dan mampu mempertahankan kekhasan bahasa asli, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami dan menikmati karya sastra dalam bahasa target. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sastra terjemahan di Indonesia.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui strategi penerjemahan kalimat tuturan berima, pada novel Novel Petualangan Jack dan Piggy Natal yang merupakan terjemahan novel yang berjudul The Christmas Pig karya J.K Rowling.

KERANGKA TEORI

Newmark (1988) memandang penerjemahan sebagai suatu keterampilan di mana pesan tertulis dalam bahasa sumber dialihkan ke dalam bahasa target. Sementara itu, menurut Catford (1964) dalam bukunya yang berjudul *A Linguistic Theory of Translation*, penerjemahan didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan beberapa bahasa dan melibatkan perubahan teks dari satu bahasa ke bahasa lainnya (Putri & Gusthini, 2022). Masih berdasarkan pendapat Catford (1965), penerjemahan merupakan sebuah operasi penggantian teks pada suatu bahasa atau Teks Sumber (TSu) dengan teks bahasa lain atau Teks Sasaran (TSa) secara ekuivalen. Pengertian ekuivalen di sini adalah penerjemah harus menemukan teks sasaran yang sepadan dengan teks sumber agar ide atau informasi yang ada pada teks sumber dapat tersampaikan kepada pembaca sasaran. Proses tersebut tentunya dilalui dengan pertimbangan strategi apa yang akan diterapkan oleh penerjemah,

sehingga hasil teks terjemahan dapat dikatakan baik dan wajar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menghasilkan teks terjemahan yang baik dan wajar, tidak lepas dari upaya penerjemah dalam proses penerjemahan (Juhariyanti & Gusthini, 2022; Johanis & Pendit, 2022). Disamping itu, pemilihan kata yang tepat juga merupakan salah satu proses penting dalam penerjemahan. Seorang penerjemah perlu menemukan padanan kata yang tepat dan akurat dengan mempertimbangkan strategi atau prosedur penerjemahan yang akan digunakan, seperti yang disebutkan oleh Darmawan (2011).

Dari latar belakang di atas, penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Penerjemahan Teks Tuturan Berima pada Novel “The Christmas Pig” Karya J.K Rowling” akan difokuskan kepada perbandingan teks tuturan berima berbahasa Inggris dengan teks tuturan berima yang sudah dialihkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Dini Pandia dan Nina Andiana. Alasan dipilihnya judul buku tersebut adalah karena menurut penulis novel The Christmas Pig karya JK. Rowling ini sangat menarik untuk diulas. JK. Rowling merupakan penulis buku ternama yang memiliki banyak penggemar, salah satu karyanya adalah novel Harry Potter. Sebagai penggemar JK. Rowling, selain novel Harry Potter, penulis memiliki novel The Christmas Pig dan terjemahan versi cetaknya, sehingga kedua novel tersebut dapat dijadikan sumber data yang autentik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus teknik-teknik penerjemahan yang diterapkan dalam proses penerjemahan teks tuturan berima dalam novel “The Christmas Pig”. Pada penelitian bahasa, metode kualitatif dipilih karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Yusuf, 2023).

Data artikel ini diperoleh dengan cara membandingkan teks tuturan berima berbahasa Inggris pada novel yang berjudul “The Christmas Pig” dengan teks terjemahannya yaitu novel “Petualangan Jack dan Piggy Natal”. Total panjang teks tuturan berima yang terdapat dalam teks sumber adalah 40 kalimat dengan jumlah kata sebanyak 862 kata. Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya sebagian saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini semakin meningkat karya sastra dunia yang dialihkan ke dalam bahasa Indonesia. Fenomena ini terlihat dari banyaknya karya sastra terjemahan yang tersedia di toko-toko buku, baik untuk kalangan dewasa maupun anak-anak. Jumlah karya sastra terjemahan ini bahkan melebihi jumlah karya asli dari pengarang Indonesia. Meskipun demikian, perlu dipertanyakan apakah peningkatan kuantitas karya sastra terjemahan diikuti dengan kualitas terjemahan yang memadai. Penting bagi penerjemah memberikan perhatian khusus pada kualitas terjemahan karena kegiatan menerjemahkan bukanlah sebuah proses yang mudah. Terlebih lagi, ketika menerjemahkan karya sastra anak, penerjemah harus mempertimbangkan kemampuan anak-anak dalam memahaminya sehingga kualitas terjemahannya dapat disesuaikan dengan audiences target. Menerjemahkan suatu karya, baik itu sastra maupun non-sastra, dari satu bahasa ke bahasa lain bukanlah tugas yang hanya menuntut untuk melakukan pengalihan bahasa semata (Hartono, 2017; Toer, 2003). Jiwa Atmaja (2014) mengutip pendapat Lotman (1977) yang menyatakan bahwa "sejarah dan realitas budaya yang diwakili oleh karya seni sebenarnya tidak pernah tuntas tergambar dalam sebuah teks sastra". Oleh karena itu, untuk memahami sepenuhnya suatu karya sastra, perlu dipertimbangkan juga konteksnya.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nababan (2003) yang dikutip Anik (2008: 10), berpendapat bahwa penerjemahan tidak hanya sekadar mengalihkan pesan, tetapi juga bentuk bahasanya. Oleh karena itu, baik dalam penerjemahan karya sastra maupun ilmiah, perlu dipertimbangkan isi berita dan juga bentuk bahasanya. Setiap bidang ilmu memiliki gaya bahasa yang khas dalam mengungkapkan pesannya, termasuk dalam penerjemahan karya sastra tuturan sajak berima (Fitriana, 2013). Penerjemah dituntut tidak hanya mengalihkan pesan teks bersajak, namun sebisa mungkin menyepadankan bentuk sajak yang berima agar nuansa teks sumber dapat dirasakan oleh pembaca sasaran. Seperti dikemukakan Suhendra (2015), tantangannya adalah bagaimana menjaga gaya dan format tulisan asli sambil tetap memindahkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis aslinya.

Hartono (2017) menjelaskan bahwa terjemahan karya sastra memiliki perbedaan dengan terjemahan karya non-sastra. Seorang penerjemah karya sastra dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa dalam bahasa sumber serta bahasa sasaran. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Nord dalam Hartono (2017). Ia

memaparkan bahwa menerjemahkan karya sastra bukan sekedar mengalihkan pesan atau mencari kesepadanan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, melainkan juga menerjemahkan ide dan tujuan pengarang sehingga pesan asli dan tujuan penulisan pesan itu sendiri sampai kepada pembaca. (Hartono, 2017; Nord, 1997, pp 80-84). Terlebih dalam menerjemahkan karya fiksi, penerjemah perlu memperhatikan efek yang dihasilkan ketika pembaca sasaran membaca terjemahan tersebut. Hal ini penting agar efek yang dihasilkan pada pembaca sasaran sama dengan efek yang dihasilkan pada pembaca teks sumber. Selain itu, penerjemah juga harus menyesuaikan gaya penulisan dalam bahasa sasaran dengan gaya penulisan dalam bahasa asli, termasuk dalam hal ritme, rima, permainan bahasa, kesejajaran, dan penggunaan struktur tata bahasa yang tidak biasa (Sulistyowati, 2015; Nida dan Taber, 1974).

Adapun yang dimaksud rima adalah sebuah efek yang diciptakan dengan cara memadukan atau mencocokkan bunyi-bunyi pada akhir kata tertentu (Hartono, 2017). Dalam penerjemahan Novel “The Chirstmas Pig”, terdapat beberapa bagian yang merupakan penerjemahan rima, yaitu penerjemahan yang menjadi fokus utama adalah kesesuaian bunyi akhir (konsonan) pada sajak yang dihasilkan. Penerjemah harus dapat mengidentifikasi padanan rima yang tepat pada teks yang hendak diterjemahkan agar tetap mempertahankan keindahan dan nilai sastra dari teks tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari strategi atau prosedur penerjemahan yang tepat sehingga pesan yang terkandung dalam teks sumber dapat diwujudkan kembali dalam teks sasaran dengan tetap mempertahankan rima yang ada. Tujuan dari hal ini adalah agar hasil terjemahan tetap terlihat indah dan memiliki nilai sastra yang sama dengan teks aslinya. Rachmawati (2013) mengutip Newmark (1988) yang mengungkapkan bahwa strategi atau prosedur penerjemahan digunakan untuk menangani masalah penerjemahan pada level kata, frasa, dan kalimat. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh penerjemah untuk menyelesaikan masalah dalam penerjemahan menurut para ahli.:

1. Transferensi
2. Naturalisasi
3. Calque
4. Modulasi
5. Padanan budaya
6. Transposisi
7. Kesepadanan deskriptif
8. Penerjemahan kata yang lebih umum
9. Penjelasan tambahan
10. Penerjemahan dengan pengurangan

11. Terjemahan resmi (recognized translation)

Novel "The Christmas Pig" karya J.K Rowling memiliki karakteristik bahasa Inggris yang khas, seperti tuturan berima, kosakata dan ungkapan khas, serta gaya bahasa yang lugas tetapi memperlihatkan keindahan dan keunikannya. Karakteristik bahasa ini menjadi tantangan tersendiri bagi penerjemah untuk mempertahankan kekhasan bahasa asli dalam hasil terjemahan. Oleh karena itu, strategi penerjemahan yang tepat dan efektif harus diterapkan untuk menjamin hasil terjemahan yang baik dan akurat. Berikut ini adalah hasil analisis strategi penerjemahan tuturan berima pada novel "The Christmas Pig" karya J.K Rowling:

Tabel 1. Hasil Analisis Strategi Penerjemahan Tuturan Berima

No.	Teks Sumber	Teks Sasaran
1	<i>One thing I must beg of you, dear laddie Please don't judge us all by horrid Addie!</i>	<i>Kumohon padamu, teman-teman yang penting Tolong jangan hakimi kami gara-gara si Ally sinting!</i>
	Teknik penerjemahan tambahan digunakan dalam menerjemahkan kata "laddie" menjadi teman-teman yang penting. Hal ini dilakukan agar bunyi akhiran -ing pada kata penting sama dengan bunyi pada akhiran kata sinting yang merupakan terjemahan dari kata horrid.	
2	<i>My name is Poem. See my scribbled lines? And as I'm verse, I only speak in rhymes.</i>	<i>Namaku puisi. Kau lihat tulisan-tulisan disana? Karena bersajak ucapanku harus berakhir sama</i>
	Teknik penerjemahan tambahan juga diterapkan pada kalimat pertama. Penerjemah menambahkan kata "disana" dan "sama" yang tidak ada dalam teks sumber. Pada kalimat kedua, penerjemah menggunakan Teknik kata yang lebih umum, yang memaknai rhymes dengan akhiran yang sama. sehingga bunyi akhiran kalimat pertama dan kedua sama-sama memiliki akhian -a	
3	<i>No, I've been here ages, but today I thought I'd join the walking tour. I'll pay A price for joining in, Ie you see There's nobody old Addie hates, like me.</i>	<i>Tidak, aku sudah lama sekali di sini Tapi sekarang aku ingin ikut tur ini. Pasti akan ada akibat perbuatanku, Karena tidak ada yang dibenci Ally seperti aku</i>
	Penerjemah menggunakan Teknik modulasi yaitu melihat dengan sudut pandang yang berbeda dalam menerjemahkan kata today. Kata today yang menjadi akhir kata pada kalimat pertama diterjemahkan menjadi kata sekarang. Iingga pada kalimat pertama TSa, kata terakhir menggunakan kata di sini yang merupakan terjemahan kata "here". Kemudian Teknik penambahan dan pengurangan digunakan untuk menerjemahkan frasa the walking tour menjadi tur ini. Kata walking dihilangkan dan diganti kata ini. Sedangkan Teknik penerjemahan transposisi digunakan dengan menggeser klausa I'll pay a price for joining in yang dipotong pada kalimat kedua dan ketiga dalam TSu, menjadi digabung pada kalimat ketiga dalam TSa yaitu Pasti akan ada akibat perbuatanku. Penerjemah melakukan ini agar mengejar bunyi akhiran -u sama dengan bunyi akhiran -u pada kalimat keempat.	
4	<i>"Shee she's very mean and underhand, And I'm not scared to say so, so I'm banned."</i>	<i>Sebab ia sangat jahat dan kejam Dan aku tidak takut jadi pasti akan di bungkam</i>
	Penerjemahan di atas menggunakan Teknik penerjemahan Kesepadanan deskriptif. Dimana kata underhand dimaknai secara kontekstual menjadi kejam, (dalam novel, tokoh Addie atau Ally berwatak kejam). Begitu juga dengan kata banned dipadankan dengan kata bungkam. Sehingga kalimat pertama dan kedua pada TSa serasi memiliki bunyi akhiran -am.	
5	<i>Quickly! Come inside—you'll thank me later! We can hide you from that dreadful grater!"</i>	<i>Cepat! Masuklah---nanti saja kalian terima kasih padaku! Kami bisa menyembunyikan kalian dari si Parutan Keju kejam itu!</i>
	Teknik penerjemahan Calque digunakan untuk menerjemahkan TSu. Penerjemahan Calque yang mirip dengan penerjemahan harfiah namun mengikuti kaidah bahasa sasaran. Kalimat pertama dan kedua pada TSu diterjemahkan secara harfiah, yaitu klausa you'll thank me later, menjadi "nanti saja	

	kalian terima kasih padaku” dan klausa <i>that dreadful grater</i> menjadi klausa “si Parutan Keju kejam itu”. Tokoh <i>Grater</i> dalam novel merupakan tokoh berwujud Parutan Keju.	
6	<i>He never understood it's not your cost That matters in the kingdom of the Lost, But whether you once touched a human heart, And how it hurt them when you had to part.</i>	<i>Ia tak pernah mengerti bahwa bukan uang Yang penting di kerajaan Yang Terhilang, Melainkan apakah kau pernah menyentuh hati manusia Dan betapa sedih mereka ketika kau tiada.</i>
	Baris pertama pada teks sasaran, terjadi penghilangan kata yaitu “ <i>your cost</i> ” menjadi “uang”. Hal demikian dilakukan agar memiliki kesepadanan bunyi akhiran <i>-ang</i> yang ada pada baris kedua dipadankan dengan kata “Yang Terhilang” (<i>The Kingdom of the Lost</i>) yang merupakan nama kerajaan yang ada di dalam kisah novel tersebut. Pada baris kedua penerjemah menerapkan teknik Calque dimana kalimat diterjemahkan secara harfiah namun mengikuti struktur bahasa sasaran. Begitu juga pada baris ke-tiga dan ke-empat, penerjemahan Calque digunakan untuk menyamakan akhiran <i>-a</i> pada padanan manusia dan tiada.	
7	<i>He reached the Wastes of the Unlamented, Soon, his foolish plan the spoon repented, A-hunting came the Loser 'cross the plain, The silver spoon was never seen again.</i>	<i>Di Tanah Terbuang untuk yang Tak Ditangisi ia tiba, Segera si sendok menyesali rencana konyolnya, Sang Penghilang datang memburu Tidak pernah lagi kelihatan si sendok itu.</i>
	Pada baris pertama dan kedua, penerjemah menggunakan teknik Transposisi yaitu mengubah struktur kalimat. Padanan kata “ <i>reached</i> ” diletakan di akhir menjadi “tiba” dan padanan kata “ <i>his foolish plan</i> ” juga diletakan di akhir kalimat menjadi “rencana konyolnya”. Penghilangan kata diterapkan pada baris ke tiga, yaitu pada frasa “ <i>cross the plain</i> ”. Teknik transposisi digunakan untuk mengubah kata nomina “ <i>a hunting</i> ” menjadi kata verba “memburu”. Untuk mengejar akhiran <i>-u</i> maka teknik penambahan kata “itu” dipakai dan diletakan diakhir dengan teknik transposisi.	
8	<i>Now ring the bell. Old Compass won't be long, She always heeds the summons of my gong.</i>	<i>Sekarang bunyikan bel. Kompas Tua takkan lama muncul setelah itu. Ia selalu memenuhi panggilanmu</i>
	Penerjemahan tambahan digunakan pada kalimat pertama, yaitu dengan menambahkan frasa “muncul setelah itu”. Kemudian pada kalimat kedua, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan kontekstual yaitu ungkapan “ <i>the summons of my gong</i> ” diterjemahkan menjadi “panggilanku”	
9	<i>“Please help them cross the Wastes, my dear old friend. Without you're aid, they risk a gruesome end.”</i>	<i>Tolong mereka menyeberangi Tanah Terbuang, sahabatku. Riwayat mereka bisa tamat, kalau tidak kau bantu.</i>
	Teknik transposisi dan penambahan kata diterapkan untuk menyamakan akhiran <i>-u</i> . frasa <i>without your aid</i> , diubah kedalam unit klausa “kalau tidak kau bantu” dengan menambahkan kata “kalau” serta penempatannya ditukar menjadi di akhir kalimat.	
10	<i>The Loser hates the power of Christmas Eve. He swears, once midnight chimes, you'll never leave.”</i>	<i>Sang Penghilang benci kekuatan Malam Natal. Ia bersumpah, seiring dentang lonceng tengah malam, kepulangan kalian gagal</i>
	<i>The power of Christmas Eve</i> diterjemahkan dengan teknik pemadanan budaya menjadi “Malam Natal”. Untuk mencapai akhiran <i>-al</i> , penerjemah mengubah klausa <i>you'll never leave</i> menjadi frasa “kepulangan kalian gagal”. Teknik ini disebut sebagai teknik kuplet, yaitu menggabungkan teknik transposisi (dari unit klausa menjadi unit frasa), dan (melihat sudut pandang adjektiva “never” menjadi verba “gagal”)	

KESIMPULAN

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerjemah menggunakan berbagai teknik penerjemahan untuk menerjemahkan tuturan berima dalam novel *The Christmas Pig* karya J.K Rowling ke dalam bahasa Indonesia, antara lain Teknik Penerjemahan Tambahan, Teknik Penerjemahan Kata yang Lebih Umum, Teknik

Modulasi, Teknik Pengurangan dan Penambahan, Teknik Penerjemahan Transposisi, Teknik Penerjemahan Kesepadanan Deskriptif, dan Teknik Penerjemahan Calque.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Yayuk Nurhaniah. (2008). Terjemahan Kalimat Tanya pada Percakapan di dalam Novel Remaja "Dear No Body" ke dalam Bahasa Indonesia. Tesis. UNS
- Atmaja, J. (2014). Pustaka Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya. Volume XIV, Nomor 1. Fakultas Sastra, Universitas Udayana. ISSN 0215-9198.
- Budiman, Rahmat. Suhendra Yusuf. Rahayu Surtiati Hidayat. Setiawati Darmojuwono. (2015). BING4318-Teori dan Masalah Penerjemahan. Ed. 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Catford, John C. (1965). A Linguistic Theory of Translation: An Essay on Applied Linguistic, London: Oxford University Press
- Darmawan, R. (2011). Analisis Diksi dan Konstruksi Kalimat dalam Terjemahan Syair Ta'lim al Muta'allim. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/230/1/101351-RAHMAT%20DARMAWAN-FAH.PDF>
- Fitriana, I. (2013). Penerjemahan Karya Sastra Anak. Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v4i2.286>
- Hartono, R. (2017). Pengantar Ilmu Menerjemah. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara
- Johanis, Y. G., & Pendit, N. P. M. D. (2022). Perubahan Makna pada Terjemahan Lirik lagu "In Control" setelah Dialihbahasakan. HUMAYA Jurnal Hukum Humaniora Masyarakat dan Budaya, 2 (1), 50-59. https://doi.org/10.33830/humaya_fhisip.v2i1.295
- Juhariyanti, & Gusthini, M. (2019). Penerapan Prosedur, Metode, dan Analisis Terjemahan pada Teks Naratif "The Endless Tale". Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat dan Budaya Vol.2 (No.2) 2022, 129-138. DOI: <https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.4013>
- Lotman, Jurij. (1977). The Structure of the Artistic Text. Trans. Ronal Vroom. Michigan: University of Michigan.
- Newmark, Peter. (1988). A Textbook of Translation. New York: Prentice Hall.
- Nida, E.A. & Charles R. Taber. (1974). The Theory and Practice of Translation. Leiden: E.J. Brill.
- Nord, C. (2003). —Proper Names in Translation for Children. META. Volume 48, numéro 1-2, Mai 2003, p.182-196. Downloaded from <http://www.erudit.org/revue/meta/2003/v48/n1-1/006966ar.html>. on August 6, 2008.
- (1997). Translating as a Purposeful Activity: Functionalist Approaches Explained. Manchester, UK: St. Jerome Publishing.



- Putri, G.A., & Gusthini, M. (2022). Analisis Strategi Penerjemahan Metafora pada Lagu “Skyfall” oleh Adele. *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat dan Budaya* Vol.2 (No.2) 2022, 120-128. doi: <https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.4085>.
- Rachmawati, R. (2013). Strategi Penerjemahan Puisi-puisi Chairil Anwar oleh Raffel dalam Buku the Complete Prose and Poetry of Chairil Anwar. *Madah*, Volume 4, Nomor 2, Edisi Oktober 2013, 2(1), 13-22. doi: 10.36080/jilp.2019.2.1.2576.
- Sulistyowati, I. (2019). Menerjemahkan Permainan Bahasa dalam Novel Anak Judy Moody, Girl Detective. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1, No.2 Oktober 2015, 221
- Toer, P.A. (2003). *Tikus dan Manusia. Novel Terjemahan Karya John Steinbeck —Of Mice and Men*. Jakarta Timur: Penerbit Lentera Dipantara.
- Yusuf, K. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Bahasa: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2913/1/file_dokumen197906062005011010b2c1728cd0ae28c2648b1a6210ad8cb6.pdf